

BAB I

PENDAHULUAN

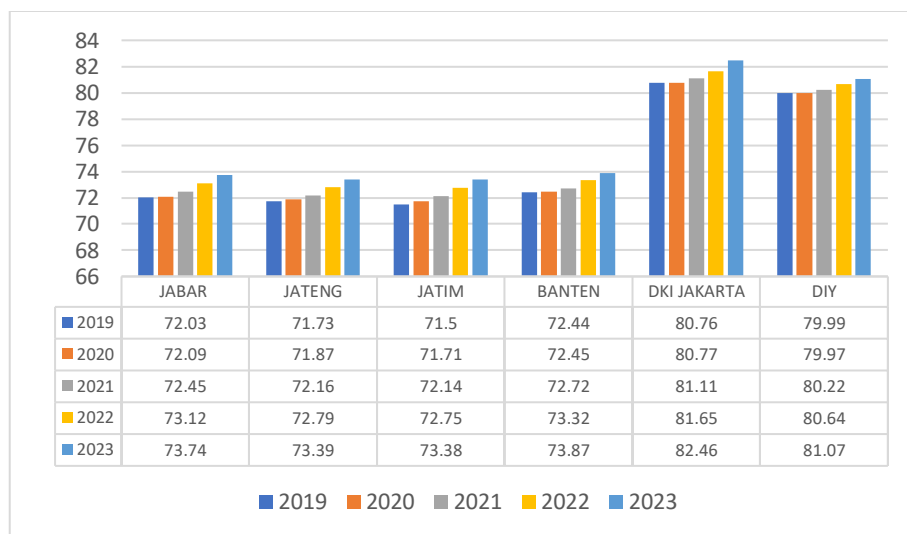
1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang memasuki era penting untuk memperkuat eksistensinya baik di regional maupun internasional. Pengembangan kualitas pembangunan menjadi salah satu langkah utama yang diambil oleh pemerintah agar Indonesia dapat meningkatkan eksistensinya tersebut. Untuk memaksimalkan kualitas pembangunan, Indonesia membutuhkan masyarakat yang unggul dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Pembangunan merupakan upaya atau proses untuk mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik. Proses pembangunan melibatkan berbagai perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan hidup suatu negara. Komponen utama keberhasilan pembangunan ekonomi dan nilai-nilai adalah keberlanjutan, harga diri, dan kebebasan, yang merupakan tujuan utama setiap masyarakat. Dalam hal ini mencerminkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pakan ternak, sandang, kesehatan, dan keamanan yang sebenarnya dibutuhkan masyarakat untuk bertahan hidup (Baeti et al., 2013).

Manusia merupakan aset kekayaan suatu bangsa, apabila masyarakat dapat hidup sehat dan berpengetahuan yang baik maka produktivitas yang akan di dapat oleh wilayah atau negara akan meningkat dan mempengaruhi kekayaan standar hidup. Hal ini selaras dengan konsep indeks pembangunan manusia yang mengarahkan bagi penduduk agar dapat memperoleh akses hasil pembangunann

dalam mendapatkan pendapatan yang cukup, kesehatan yang memadai, pendidikan yang terarah, dan lain sebagainya. Badan Pusat Statistik mencatat salah satu pulau yang memiliki presentase jumlah indeks pembangunan manusia tertinggi di Indonesia adalah pulau Jawa. Berikut di bawah ini kondisi indeks pembangunan manusia di Pulau Jawa selama lima tahun terakhir:



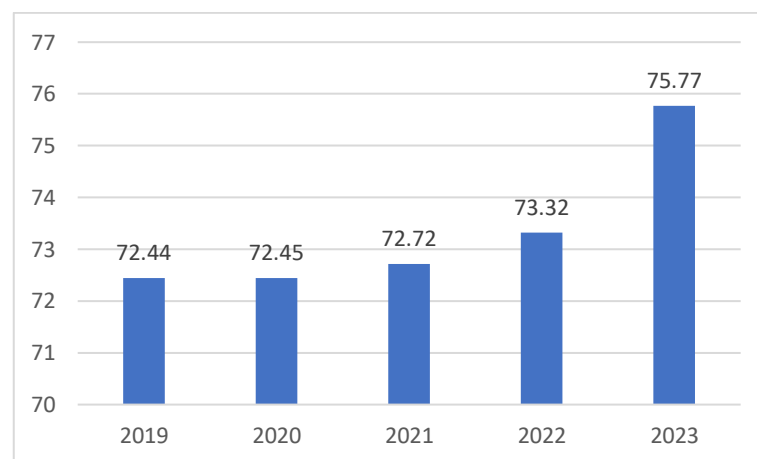
Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah, 2024

Gambar 1.1

Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.1 indeks pembangunan manusia di Provinsi Banten pada tahun 2019-2023 mengalami peningkatan, tetapi apabila di bandingkan dengan provinsi yang lain di pulau Jawa, Provinsi Banten menduduki posisi ke tiga di pulau Jawa setelah DKI Jakarta diposisi pertama dan DI Yogyakarta diposisi kedua menurut provinsi di pulau Jawa. Masalah pembangunan manusia, terutama dimensi pendidikan terjadi tidak secara nasional saja, tetapi permasalahan tersebut juga terjadi d daerah, khususnya di Provinsi Banten. Hal ini menandakan bahwa penduduk di Provinsi Banten cenderung menamatkan pendidikannya dari tingkat

sekolah dasar sampai pendidikan menengah pertama. Hal ini disebabkan karena adanya permasalahan pendidikan di Provinsi Banten yaitu kesenjangan dan ketidakmerataan pendidikan yang disebabkan oleh keterbatasan anggaran yang diterima pemerintah maupun sekolah guna untuk peningkatan pelayanan pendidikan masyarakat. Adapun solusi yang harus dilakukan untuk menangani masalah indeks pembangunan manusia khususnya dimensi pendidikan dengan memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) kepada sekolah-sekolah maupun masyarakat yang berhak menerimanya.



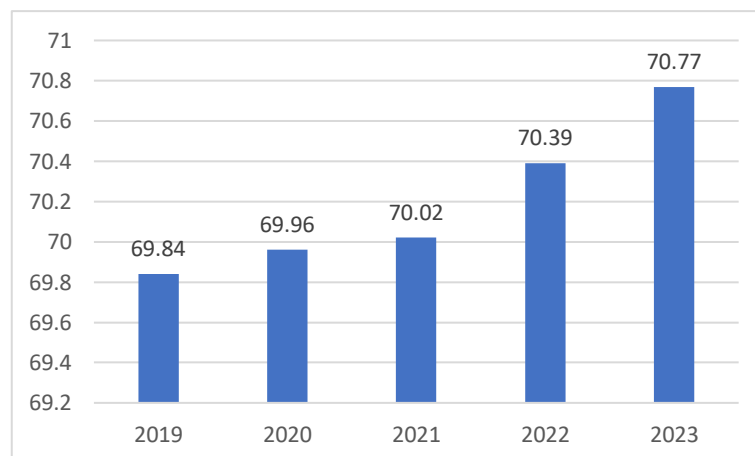
Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah 2024

Gambar 1.2

Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten 2019-2023

Berdasarkan 1.2 di atas menunjukkan indeks pembangunan manusia di Banten mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 72,44% hal ini disebabkan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 75,77% karena semakin membaiknya mobilitas penduduk dan pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia diantaranya adalah angka harapan hidup. Angka harapan hidup merupakan indikator penting yang mencerminkan taraf kesehatan masyarakat disuatu wilayah sebagai dampak dari pelaksanaan hasil pembangunan khususnya bidang kesehatan Laksono, 2013 dalam (Hepi & Zakiah, 2018). Faktor kesehatan menjadi isu pertama yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Banten. Harapan hidup saat lahir adalah rata-rata usia yang dapat dicapai bayi tersebut dalam kondisi saat itu. Karena di negara berkembang rata-rata harapan hidupnya jauh lebih rendah dari negara maju.



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah 2024

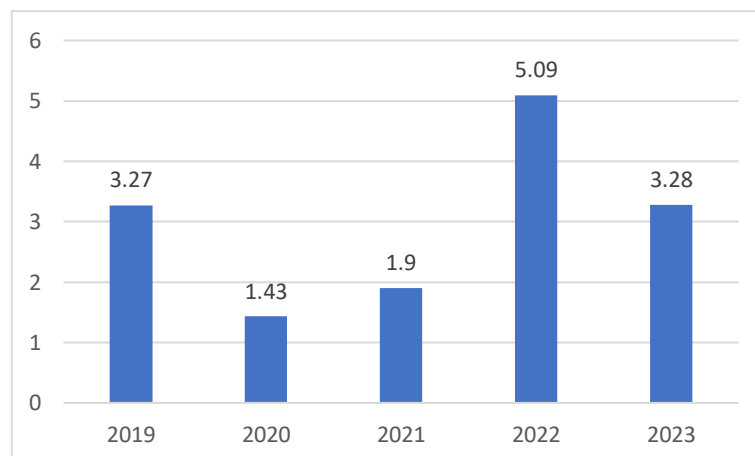
Gambar 1.3

Angka Harapan Hidup di Provinsi Banten 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.3, angka harapan hidup di Provinsi Banten menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, angka harapan hidup tercatat sebesar 69,84 tahun, yang kemudian meningkat menjadi 69,96 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, angka harapan hidup naik menjadi 70,02 dan tren positif berlanjut dengan angka 70,39 pada tahun 2022.

Puncaknya tercatat pada tahun 2023 mencapai 70,77. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Banten memiliki akses yang lebih baik pada faktor-faktor penting yang mendukung kehidupan yang lebih sehat.

Menurut Sadono Sukirno (2017: 27) bahwa Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya. Hal ini terjadi karena tidak seimbangnya arus uang dan barang yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi inflasi. Inflasi yang tinggi dapat merugikan perekonomian dengan menurunkan daya beli masyarakat dan mengganggu stabilitas ekonomi.



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah 2024

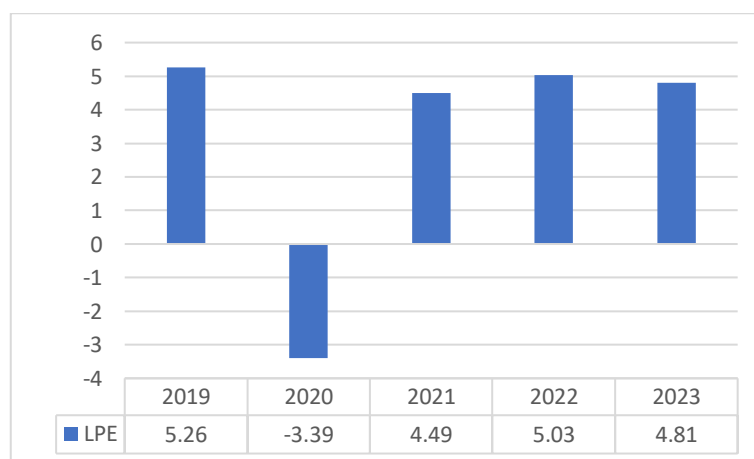
Gambar 1.4

Inflasi di Provinsi Banten 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.4 Grafik tersebut menunjukkan fluktuasi tingkat inflasi di Provinsi Banten dari tahun 2019 hingga 2023. Inflasi dimulai pada angka 3,27% di tahun 2019, kemudian mengalami penurunan signifikan ke 1,43% pada tahun 2020, yang kemungkinan dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, inflasi meningkat sedikit menjadi 1,90%, menandakan awal

pemulihan ekonomi. Selanjutnya, tahun 2022 mencatat lonjakan inflasi yang cukup tajam, mencapai 5,09%, sebelum akhirnya menurun kembali ke angka 3,28% pada tahun 2023. Pola ini mencerminkan dinamika ekonomi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan kondisi global dan kebijakan domestik.

Faktor ketiga yaitu laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan suatu pembangunan negara (Fitri & Aimon, 2019). Peningkatan dalam pertumbuhan akan selalu diupayakan dan diusahakan oleh setiap negara. Terlebih lagi di negara berkembang, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh masyarakatnya. Pembangunan ekonomi disuatu wilayah merupakan proses yang bersifat multidimensional yang melibatkan kepada perubahan besar baik terhadap perubahan stuktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang akan mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi Sirojuzilam, 2014: 3 dalam (Tumangkeng, 2018).



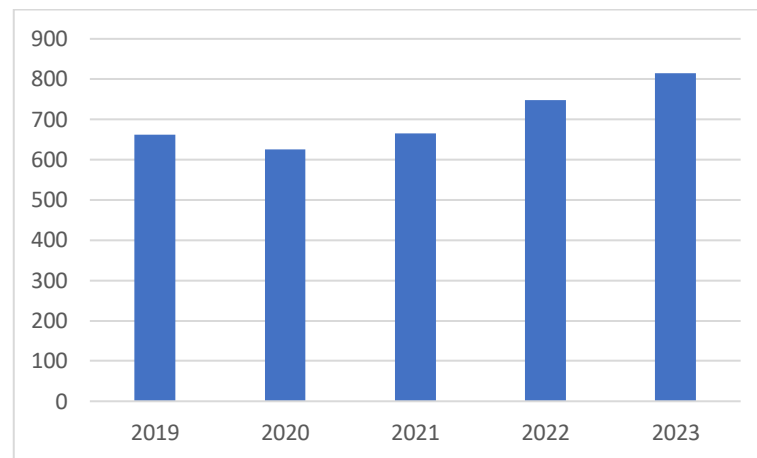
Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah, 2024

Gambar 1.5

Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten 2019-2023

Berdasarkan pada gambar 1.5 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten pada tahun 2019 tercatat sebesar 5,26%, mencerminkan kondisi ekonomi yang stabil dan berkembang. Namun, pada tahun 2020 terjadi kontraksi signifikan dengan pertumbuhan ekonomi turun menjadi -3,39% akibat dampak pandemi COVID-19 yang melumpuhkan berbagai sektor ekonomi. Pada tahun 2021, ekonomi mulai pulih dengan LPE meningkat menjadi 4,49%, yang terus berlanjut pada tahun 2022 dengan angka pertumbuhan sebesar 5,03%. Di tahun 2023, laju pertumbuhan ekonomi sedikit menurun menjadi 4,81%, namun masih menunjukkan kestabilan yang relatif baik pasca pandemi. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan upaya pemulihan ekonomi yang cukup berhasil setelah kontraksi berat di tahun 2020.

Faktor terakhir yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia adalah pendapatan perkapita. Pendapatan rata-rata masyarakat disebut dengan pendapatan perkapita, menunjukkan *Purchasing Power* masyarakat di suatu daerah pada periode tertentu. PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh pada penghasilan perkapita, dengan kata lain pendapatannya tinggi, maka kecenderungan masyarakat dalam berbelanja barang atau jasa kebutuhannya juga akan semakin besar. Tingkat kemakmuran di berbagai daerah sering dibandingkan dengan menggunakan besaran pendapatan perkapita yang diperoleh pada rasio penghasilan daerah dan jumlah penduduk daerah tersebut. Akan tetapi, pendapatan perkapita yang tinggi tidak menjamin kemakmuran penduduk.



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah 2024

Gambar 1.6

Pendapatan Perkapita di Provinsi Banten 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.6 pendapatan perkapita pada tahun 2019 sampai 2023 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan sosial dan ekonomi terjadi selama pandemi (Covid-19). Namun, pada tahun 2023 mengalami kenaikan, dikarenakan adanya pemulihan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita dan berpotensi memperbaiki atau meningkatkan nilai indeks pembangunan manusia.

Selain permasalahan di atas, secara teori laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian (Khadijah et al., 2022) yang menjelaskan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif. Dan secara teori pendapatan perkapita berpengaruh positif tetapi dari penelitian Tarigan, 2017 dalam (Musfika et al., 2023) menjelaskan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh negatif. Dari kesenjangan hasil riset antar peneliti menjadi kajian menarik untuk mengungkapkan lebih jauh kaitan variabel bebas dan terikat khususnya yang terjadi di Banten. Namun beberapa hasil penelitian sebelumnya

beragam dan terdapat kesenjangan (*research gap*) bahkan bertentangan dengan arah teori.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas dan karena belum banyak penelitian yang melakukan kajian terkait angka harapan hidup dalam hubungannya dengan indeks pembangunan manusia, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Angka Harapan Hidup, Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Pendapatan Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Banten Tahun 2005-2023”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Banten. Dengan mempertimbangkan data dari tahun 2005 hingga 2023, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang tren dan pola yang ada, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup, inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Banten tahun 2005-2023?
2. Bagaimana pengaruh angka harapan hidup, inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita secara bersama-sama terhadap indeks pembangunan manusia di Banten tahun 2005-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup, inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia di Banten tahun 2005-2023?
- b) Untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup, inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita secara bersama-sama terhadap indeks pembangunan manusia di Banten tahun 2005-2023?

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan baru khususnya terkait angka harapan hidup karena variabel ini masih jarang diteliti orang lain dan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi akademik

Penelitian ini menjadi tambahan referensi untuk penelitian sejenis terkait dengan analisis indeks pembangunan manusia. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih dalam lagi mengenai indeks pembangunan manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Banten.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah diharapkan penelitian ini dapat mnejadi tambahan data serta masukan dan pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai indeks pembangunan manusia di Banten.

3. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik sebagai ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan maupun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) serta dapat memperoleh gambaran keilmuan yang bermanfaat bagi peneliti.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Banten. Dalam hal ini penulis melaksanakan penelitian pada data sekunder yaitu berupa publikasi laporan indeks pembangunan manusia, angka harapan hidup, inflasi, lajju pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita dari *website* resmi badan pusat statistik Indonesia.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Proses penelitian mencakup beberapa tahapan yang direncanakan secara sistematis untuk memastikan kelancaran dan keberhasilannya. Adapun jadwal lengkap penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.1, yang merinci setiap kegiatan beserta waktu pelaksanaannya.

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun																															
		2024																												2025			
		Juni				Juli				Agustus				Sepetember				Oktober				November				Desember				Januari			
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul																																
2	Penyusunan Usulan Penelitian																																
3	Seminar Usulan Penelitian																																
4	Revisi Proposal Skripsi Dan Persetujuan Revisi																																
5	Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data																																
6	Proses Bimbingan Untuk Menyelesaikan skripsi																																
7	Ujian Skripsi, Revisi Skripsi, Dan Pengesahan Skripsi																																